

ABSTRAK

PERAN PASTORAL GEREJA DAN PENANGANAN TRAUMA

Suatu Tinjauan Pastoral terhadap Pemanfaatan Nilai-nilai dalam

Cognitive Behavioral Therapy bagi Korban yang Mengalami

Trauma akibat Badai Siklon Tropis Seroja di GKS Jemaat

Lambanapu dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini

Reynaldo Yuringki Fudikoa

reynaldofudikoa@gmail.com

Badai siklon seroja yang melanda Pulau Sumba pada tanggal 3 April 2021 meninggalkan dampak serius, terutama pada wilayah yang berada di Daerah Aliran Sungai, Lambanapu. Banjir dan genangan air merusak lahan pertanian, tempat tinggal, dan meninggalkan trauma di kalangan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti bayi, balita, ibu hamil, anak-anak, penyandang disabilitas, dan lansia. Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat peran gereja, khususnya GKS Jemaat Lambanapu, dalam memberikan pendampingan pastoral pasca bencana. Penulis menawarkan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) sebagai pendekatan gereja untuk menolong korban bencana mengatasi dampak psikologis yang mereka alami. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui sampling dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota jemaat GKS Lambanapu masih mengalami dampak fisik-psikologis dan gereja memiliki tanggung jawab untuk bersolidaritas dalam penderitaan umat-Nya. GKS Jemaat Lambanapu, sebagai komunitas orang percaya, memiliki peran penting dalam menyapa dan merangkul mereka yang masih merasakan dampak psikologi bencana. Dengan memahami kasih Allah dalam penderitaan, gereja dipanggil untuk menjadi Komunitas "*Cure Of Souls*", dimana gereja terus melakukan upaya penyembuhan dan peduli terhadap anggota jemaat yang terdampak.

Kata Kunci: *Siklon Tropis Seroja, Trauma, Cognitive Behavioral Therapy, GKS Jemaat Lambanapu*